
Pengaruh Pola Asuh, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta

Agnes Aurora Yulieta Sudarto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Nadya Fadillah Fidyallah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Aditya Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT. 11 RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo

Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220

Korespondensi penulis: agnesaurora47@gmail.com

Abstrak. *Abstract. This study aims to determine the extent to which parenting styles, parents' socioeconomic status, and learning motivation influence student academic achievement at MTs Al Maghfiroh Jakarta. The background of this study is the low academic performance of students, as indicated by their report card grades, and preliminary survey results showing that both internal factors within students and their surrounding environment play a role in their academic achievement. The study was conducted by distributing questionnaires to 124 students as respondents, and the data was analysed quantitatively. The results of the study indicate that parenting styles, parents' socioeconomic status, and learning motivation all have a positive and significant influence on students' academic achievement, both individually and collectively. This demonstrates that students' success is not only influenced by their internal motivation to learn but also by the role and support of their families, including how parents educate their children and the economic conditions at home. These findings encourage all parties, especially schools and parents, to collaborate in creating a more supportive learning environment for students.*

Keywords: *parenting style, parents' socioeconomic status, learning motivation, academic achievement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al Maghfiroh Jakarta. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya nilai siswa pada nilai rapot siswa, serta hasil survei awal yang menunjukkan bahwa baik faktor dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar berperan dalam pencapaian belajar mereka. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 124 siswa sebagai responden, dan data dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Ini membuktikan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh semangat belajar dari dalam diri mereka saja, tetapi juga oleh peran dan dukungan keluarga, termasuk cara orang tua mendidik serta kondisi ekonomi di rumah. Temuan ini mengajak semua pihak, terutama sekolah dan orang tua, untuk bekerja sama menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

Kata Kunci: *pola asuh, status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan ialah prestasi belajar peserta didik. Meski akses pendidikan formal terus meningkat seperti yang tercermin dalam peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) tantangan dalam peningkatan mutu pembelajaran masih nyata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), APK tingkat SMP/ sederajat secara nasional telah mencapai 92,21%, namun DKI Jakarta menempati peringkat ke-11 secara nasional. Hal ini

mencerminkan bahwa ketersediaan akses belum sepenuhnya diiringi dengan pencapaian hasil belajar yang optimal. Di MTs Al Maghfiroh Jakarta, data capaian nilai Asesmen Sumatif menunjukkan bahwa 24% dari total siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh. Temuan dari survei awal terhadap 30 siswa memperlihatkan bahwa faktor internal dan eksternal sama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua dan latar belakang sosial ekonomi terbukti memengaruhi prestasi belajar siswa (Anas., 2019; Prayogo et al., 2020.), sementara faktor internal seperti motivasi belajar juga memiliki peran penting (Dewi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggali pengaruh pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta. Hal ini diperkuat dengan banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang prestasi belajar, namun memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti tema, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan lain sebagainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anas., 2019; Nur & Massang., 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acicahyadi (2024) dengan hasil penelitian pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 37,5% terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andini et al. (2023); Prayogo et al. (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016) dengan hasil penelitian motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian Djamal & Buchory (2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor eksternal maupun internal yang melingkupinya. Secara eksternal, pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi keluarga terbukti memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga, siswa, dan lingkungan pendidikan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi peningkatan prestasi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dan institusi pendidikan dalam mendukung kesuksesan belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Luh & Ekayani (2021) mengartikan prestasi belajar sebagai hasil evaluasi atas usaha siswa dalam jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau narasi deskriptif. Prestasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Maftuhah, 2021). Menurut Wirantasa (2017) menyatakan bahwa pengertian prestasi belajar

ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan Menurut Rusmiati (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Adanya perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa. Menurut Slameto dalam Prabasari & Subowo (2017) faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Prestasi ini dapat diukur secara objektif melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti nilai ulangan, tes, maupun nilai rapor. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa.

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merujuk pada cara orang tua mendidik dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga tipe pola asuh yang umum, yakni otoriter, permisif, dan demokratis (Ayun, 2017). Pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi terbuka dan pemberian tanggung jawab dianggap sebagai pendekatan paling seimbang dalam menumbuhkan karakter dan kemandirian belajar anak. Pola ini juga sering dikaitkan dengan hasil akademik yang lebih baik karena mendorong anak untuk berkembang dalam lingkungan yang suportif (Meilani et al., 2022). Hal tersebut didukung oleh beberapa indikator, antara lain: kehangatan, kontrol orang tua, komunikasi, hadiah dan hukuman, serta disiplin.

Maka dari itu, bahwa pola asuh yang ideal dan efektif bagi orang tua adalah pola asuh authoritative dan demokratis. Keduanya menekankan pada pentingnya komunikasi, dukungan dan bimbingan dalam mendidik anak. Perbedaanannya terletak pada tingkat partisipasi anak dalam pengambilan keputusan dan seberapa besar orang tua melibatkan anak dalam proses menentukan aturan. Pola asuh orang tua didukung oleh beberapa indikator, antara lain: kehangatan, kontrol orang tua, komunikasi, hadiah dan hukuman, serta disiplin.

Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Jeverson Taluke et al. (2021) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukkan status social ekonomi yang dimiliki individu tersebut. Status sosial ekonomi mencerminkan kondisi pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan fasilitas yang dimiliki oleh keluarga (Andini et al., 2023). Orang tua dengan kondisi ekonomi yang mapan umumnya mampu menyediakan sarana pembelajaran yang lebih memadai, seperti buku, akses internet, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam mendukung keberhasilan akademik anak, baik dari segi materi maupun dukungan emosional (Jeverson Taluke et al., 2021; Prayogo et al., 2020).

Maka dari itu, status sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar anak, karena dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, orang tua dapat menyediakan sarana, prasarana, dan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi anak secara optimal. Anak-anak dari keluarga menengah ke atas cenderung mendapat perhatian dan arahan lebih dalam pendidikan dibandingkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, yang orang tuanya lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar. Selain itu, status ekonomi keluarga dapat diukur dari berbagai aspek seperti pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, dan sumber pendapatan, yang semuanya berdampak pada kualitas dukungan yang diterima anak dalam belajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Menurut Fatmawati et al. (2021) berpendapat bahwa siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Djamarah dalam Fanani et al., (2024) mengemukakan bahwa membedakan motivasi menjadi dua jenis: intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (dorongan dari luar seperti penghargaan atau nasihat orang tua). Uno dalam Muafiah (2020) menguraikan beberapa indikator motivasi belajar, di antaranya keinginan untuk berhasil, ketekunan dalam belajar, dan dukungan lingkungan belajar. Kombinasi antara dorongan internal dan eksternal inilah yang membentuk motivasi yang kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk belajar, memberikan arahan dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya penting untuk memulai kegiatan belajar, tetapi juga untuk mempertahankan semangat dan mengarahkan usaha siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan pada Januari hingga Juli 2025 di MTs Al Maghfiroh Jakarta Timur. Populasi penelitian berjumlah 124 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala *likert* dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0. Uji instrumen mencakup validitas dan reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik meliputi normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F serta koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dibedakan berdasarkan kriteria jenis kelamin dan kelas. Berikut deskripsi data responden siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai karakteristik yang terlibat dalam penelitian yang penulis lakukan. Untuk lebih jelasnya kita lihat penjelasan berikut ini.

Tabel 1. Profil jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	53	42,74%
Perempuan	71	57,26%
Total	124	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 57,26% (71 orang), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 42,74% (53 orang). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Kemudian data diperoleh dari 124 responden berdasarkan jenis kelamin dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Profil kelas responden

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase (%)
71	25	20.16%
72	27	21.77%
8	35	28.23%
9	37	29.84%
Total	124	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai tingkatan kelas. Siswa dari kelas 9 merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 37 orang atau 29,84% dari total responden. Disusul oleh siswa kelas 8 sebanyak 35 orang (28,23%), kelas 72 sebanyak 27 orang (21,77%), dan yang paling sedikit adalah kelas 71 dengan jumlah 25 orang (20,16%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dari kelas yang lebih tinggi lebih mendominasi dalam pengisian angket, yang dapat mencerminkan tingkat kematangan siswa dalam memberikan jawaban secara mandiri dan objektif.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Kuesioner dianggap valid (sah) jika butir pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diukur pada setiap butir pernyataan, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas butir pernyataan

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel (n=124)	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	PAOT1	0.267	0.176	<i>Valid</i>
	PAOT2	0.495		<i>Valid</i>
	PAOT3	0.376		<i>Valid</i>
	PAOT4	0.281		<i>Valid</i>
	PAOT5	0.181		<i>Valid</i>
	PAOT6	0.406		<i>Valid</i>
	PAOT7	0.316		<i>Valid</i>
	PAOT8	0.230		<i>Valid</i>
	PAOT9	0.401		<i>Valid</i>
	PAOT10	0.401		<i>Valid</i>
	PAOT11	0.374		<i>Valid</i>
	PAOT12	0.256		<i>Valid</i>

Pengaruh Pola Asuh, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta

	PAOT13	0.180		<i>Valid</i>
	PAOT14	0.347		<i>Valid</i>
	PAOT15	0.252		<i>Valid</i>
	PAOT16	0.520		<i>Valid</i>
	PAOT17	0.491		<i>Valid</i>
	PAOT18	0.421		<i>Valid</i>
	PAOT19	0.528		<i>Valid</i>
	PAOT20	0.428		<i>Valid</i>
	PAOT21	0.434		<i>Valid</i>
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	SSE1	0.686	0.176	<i>Valid</i>
	SSE2	0.662		<i>Valid</i>
	SSE3	0.645		<i>Valid</i>
	SSE4	0.575		<i>Valid</i>
	SSE5	0.647		<i>Valid</i>
	SSE6	0.589		<i>Valid</i>
	SSE7	0.575		<i>Valid</i>
	SSE8	0.477		<i>Valid</i>
	SSE9	0.494		<i>Valid</i>
	SSE10	0.524		<i>Valid</i>
	SSE11	0.391		<i>Valid</i>
	SSE12	0.426		<i>Valid</i>
	SSE13	0.369		<i>Valid</i>
	SSE14	0.391		<i>Valid</i>
Motivasi Belajar	MB1	0.495	0.176	<i>Valid</i>
	MB2	0.301		<i>Valid</i>
	MB3	0.248		<i>Valid</i>
	MB4	0.292		<i>Valid</i>
	MB5	0.324		<i>Valid</i>
	MB6	0.411		<i>Valid</i>
	MB7	0.276		<i>Valid</i>
	MB8	0.294		<i>Valid</i>
	MB9	0.622		<i>Valid</i>
	MB10	0.203		<i>Valid</i>
	MB11	0.201		<i>Valid</i>
	MB12	0.183		<i>Valid</i>
	MB13	0.384		<i>Valid</i>
	MB14	0.503		<i>Valid</i>
	MB15	0.403		<i>Valid</i>
	MB16	0.389		<i>Valid</i>
	MB17	0.379		<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel yaitu pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar lebih besar dari 0,176. Dengan demikian kuesioner pada keempat variabel di atas dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil realibilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS 27.0, item yang mempunyai tingkat reliable yang memuaskan dengan korelasi $> 0,60$ namun jika korelasinya $< 0,6$ maka dikatakan reabilitas tersebut dianggap rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X1)	0,870	Reliabel
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	0,850	Reliabel
Motivasi Belajar (X3)	0,726	Reliabel
Prestasi Belajar (Y)	0,815	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut: variabel Pola Asuh Orang Tua (X1) sebesar 0,870, Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) sebesar 0,850, Motivasi Belajar (X3) sebesar 0,726, dan Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,815. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas angka 0,70, yang merupakan batas minimal untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pada variabel X1, X2, X3, dan Y adalah reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS, diperoleh hasil regresi antara variabel Pola Asuh Orang Tua (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Motivasi Belajar (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 5 Persamaan regresi berganda X terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.319	3.756		9.937	.000		
Pola Asuh Orang Tua	.186	.060	.198	1.435	.015	.383	2.614
Status sosial ekonomi orang tua	.255	.088	.386	2.904	.004	.411	2.433
Motivasi Belajar	.183	.070	.143	1.189	.024	.499	2.004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari hasil regresi yang diperoleh, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,319 + 0,186X_1 + 0,255X_2 + 0,183X_3$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X₁ = Pola Asuh Orang Tua

X₂ = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X₃ = Motivasi Belajar

Adapun interpretasi dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut: Pola Asuh Orang Tua (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Artinya, semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa; Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka prestasi belajar anak cenderung lebih baik; Motivasi Belajar (X₃) memiliki koefisien regresi sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka variabel ini juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Ini

berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

4. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Prestasi Belajar).

Tabel 6. Uji T X terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.319	3.756		9.937	.000		
Pola Asuh Orang Tua	.186	.060	.198	1.435	.015	.383	2.614
Status sosial ekonomi orang tua	.255	.088	.386	2.904	.004	.411	2.433
Motivasi Belajar	.183	.070	.143	1.189	.024	.499	2.004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.4.2 sebagai berikut: Pola Asuh Orang Tua (X_1) Nilai t-hitung = 1,435 dan nilai t-tabel = 1,97635. Meskipun t-hitung < t-tabel ($1,435 < 1,97635$), namun nilai signifikansi (Sig. = 0,015) < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, **H₀ ditolak dan H₁ diterima**; Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2): Nilai t-hitung = 2,904 dan nilai t-tabel = 1,97635. Karena t-hitung > t-tabel dan nilai Sig. = 0,004 < 0,05, maka disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. **Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima**; Motivasi Belajar (X_3): Nilai t-hitung = 1,189 dan nilai t-tabel = 1,97635, namun nilai Sig. = 0,024 < 0,05. Meskipun t-hitung < t-tabel, nilai signifikansi tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, **H₀ ditolak dan H₁ diterima**.

5. Hasil Uji F

Tabel 7. Uji F X secara Bersama sama terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	310.763	3	103.588	5.891	.001 ^b
Residual	2110.173	120	17.585		
Total	2420.935	123			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status sosial ekonomi orang tua , Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F = 5,891 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara simultan, variabel independen X_1 (Pola Asuh Orang Tua), X_2 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua), dan X_3 (Motivasi Belajar) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Prestasi Belajar). Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan ketiga variabel tersebut.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Peneliti menggunakan perhitungan koefisien determinasi R². Nilai ini terdapat pada angka nol hingga satu. Nilai R² yang kecil yang bermaksud kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 8. Koefisien Determinasi X Terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.107	4.19342	.693

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status sosial ekonomi orang tua , Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasar pada tabel 4.6.1 nilai koefisien ditunjukkan pada kolom R square sebesar 0,128, menunjukkan bahwa 12,8% variasi Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, yaitu Pola Asuh Orang Tua, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al Maghfiroh

Setelah melakukan uji, peneliti mengetahui bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Nilai t-hitung = 1,435 dan nilai t-tabel = 1,97635. Meskipun t-hitung < t-tabel (1,435 < 1,97635), namun nilai signifikansi (Sig. = 0,015) < 0,05. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi prestasi belajar yang diraih siswa. Hasil ini sejalan dengan teori Rahmat (2018) dan Kusumawati et al. (2017) serta penelitian Acicahyadi (2024) dan Djamal & Buchory (2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, yang tercermin dari kehangatan, perhatian, pengawasan, komunikasi yang baik, pemberian apresiasi, serta penerapan disiplin yang konsisten, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Pola asuh yang demokratis dan suportif mampu memberikan dorongan emosional dan psikologis kepada anak, meningkatkan rasa percaya diri, membentuk disiplin belajar, dan mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yakni pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al Maghfiroh

Setelah melakukan uji, peneliti mengetahui bahwa Nilai t-hitung = 2,904 dan nilai t-tabel = 1,97635. Karena t-hitung > t-tabel dan nilai Sig. = 0,004 < 0,05, maka disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Kondisi ekonomi yang baik mendukung fasilitas belajar siswa. Hasil ini mendukung penelitian Prayogo et al. (2020), Andini et al. (2023), Gustari et al. (2023) dan Syamsuriana et al. (2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua, yang ditandai dengan pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan yang memadai, maka semakin besar pula dukungan yang dapat diberikan kepada anak dalam bentuk fasilitas belajar, akses pendidikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua dengan status ekonomi yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti buku, perangkat teknologi, les tambahan, dan suasana rumah yang mendukung proses belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi, kenyamanan, serta kesiapan belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al Maghfiroh

Motivasi Belajar (X3) memiliki Nilai t-hitung = 2,904 dan nilai t-tabel = 1,97635. Karena t-hitung > t-tabel dan nilai Sig. = 0,004 < 0,05, maka disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi Hamzah B. Uno dalam Muafiah (2020) dan penelitian Dewi et al. (2023) serta Indriani (2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, baik motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti minat, cita-cita, dan keinginan berprestasi) maupun motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti penghargaan, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar), maka semakin besar upaya siswa untuk belajar secara aktif, disiplin, dan terarah, sehingga prestasi belajar yang dicapai juga meningkat. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih gigih menghadapi kesulitan, memiliki inisiatif dalam mencari pengetahuan, dan lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta.

Pengaruh Pola Asuh, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al Maghfiroh

Secara simultan, ketiga variabel bebas berkontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F = 5,891 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. < 0,05 sehingga ketiganya bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Djamel & Buchory (2016) menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, keberhasilan akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh dukungan keluarga dalam bentuk pola asuh yang tepat, tetapi juga kondisi ekonomi keluarga yang memadai, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Ketiga variabel ini saling melengkapi: pola asuh yang mendukung dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, status ekonomi yang memadai menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif, sementara motivasi belajar mendorong siswa untuk memanfaatkan dukungan tersebut secara optimal. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, yakni pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini berkesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa MTs Al Maghfiroh Jakarta. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa di MTs Al Maghfiroh. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar pada siswa MTs Al Maghfiroh. Artinya bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua yang mencakup pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik, karena dukungan fasilitas belajar, akses pendidikan, dan lingkungan yang mendukung semakin tersedia. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar pada siswa MTs Al Maghfiroh. Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dicapai, karena siswa lebih giat, fokus, dan konsisten dalam menjalani proses pembelajaran. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada siswa MTs Al Maghfiroh. Artinya ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan semangat belajar siswa secara terpadu akan mendorong prestasi belajar siswa yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acicahyadi, P. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Lembaga Pendidikan Islam Nurul Anwar. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)*, 2(2), 305–311. <https://samudrapublisher.com/index.php/jpgenus>
- Anas, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2. *Binomial*, 2(1), 12–32.
- Andini, Khusaini, & Syamiya, E. N. (2023). Status Sosial Ekonomi Orang tua Menentukan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Mikro. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.21486>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102.
- Dewi, S. P., Mertasari, N. M. S., & Setemen, K. (2023). Pengaruh Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1).
- Djamal, S. N., & Buchory, D. (2016). Pengaruh Pola Asuh, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sosialita*, 8.
- Fanani, M. N. I., Nur Bawono, M., Wahyudi, H., & Widodo, A. (2024). Analisis Tingkat Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Siswa Usia 14-16 Tahun Mengikuti SSB AMANDA KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 12, 37–46.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Gustari, Z. D., Setiani, A., & Ramafrizal, Y. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar (Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Plus Assalaam Bandung Tahun Ajaran 2022/2023). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 08, 2549–2284.
- Indriani, A. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*.
- Jeverson Taluke, O., Lesawengen, L., & Suwu, E. A. A. (2021). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat* (Vol. 14, Issue 2).
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh , Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16.
- Maftuhah, M. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 219–230. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.105>
- Meilani, R. P., Musa, S., & Dewi, R. S. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus di PAUD Arbagani Sam Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 477–482. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7068022>

- Muafiah, A. (2020). *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemic Covid-19*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Nur, A. S., & Massang, B. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 89.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549–558. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Prayogo, D., Kristianto, A., Pelita, S., & Semarang, N. (2020). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik*. 2580–6335. <https://doi.org/10.35569>
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif dalam mendidik anak di era digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 452–462. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95.